

## PENGEMBANGAN MODEL KONSELING KELUARGA SAKINAH UNTUK MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA

Manah Rasmanah<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh gambaran pelaksanaan bimbingan konseling keluarga sakinah, (2) memperoleh gambaran tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa tingkat pertama, (3) menghasilkan model bimbingan konseling keluarga sakinah untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja, (4) mengetahui keefektifan model. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Langkah-langkah *Research and Development*: (1) persiapan pengembangan model, abstract (2) merumuskan model hipotetik, (3) uji kelayakan model hipotetik, (4) perbaikan model hipotetik, (5) uji keefektifan model lapangan terbatas, Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan penyebaran skala Kecenderungan penyalahgunaan narkoba. Populasi penelitian adalah para pakar konseling di Palembang dan para mahasiswa tingkat pertama program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba mahasiswa tahun pertama pada kriteria tinggi sebanyak 4 mahasiswa atau 4,48%, kriteria sedang 20 mahasiswa atau 17,39%, kriteria kurang 30 mahasiswa atau 26,09%, kriteria rendah 61 mahasiswa atau 53,04%. Terdapat perbedaan penurunan yang signifikan kecenderungan penyalahgunaan narkoba mahasiswa tahun pertama setelah orangtuanya mengikuti bimbingan konseling keluarga sakinah sebesar  $0,005 < 0,5$ .

**Kata kunci : konseling keluarga sakinah, penyalahgunaan narkoba, remaja**

---

<sup>1</sup>Dosen Tetap Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang, Manahrasmarah\_Uin@Radenfatah.Ac.Id

### Abstract

This study aims to (1) obtain an overview of the implementation of counseling for sakinah families, (2) obtain a description of the level of drug abuse trends in first-**degree** students, (3) produce a model of counseling for sakinah families to prevent drug abuse in adolescents, (4) know the effectiveness of the model . This study uses the Research and Development (R & D) method. Research and Development steps: (1) preparation of model development, (2) formulating a hypothetical model, (3) hypothetical model feasibility test, (4) improvement of hypothetical models, (5) testing of the effectiveness of limited models, methods of collecting data through interviews , observation and dissemination of the scale of drug abuse trends. The research population was counseling experts in Palembang and the first level students of the Islamic Counseling Guidance Study Program at the Raden Fatah UIN Faculty of Palembang. The sampling technique was purposive sampling. The results showed that the level of tendency of first-year narcotics abuse in high criteria was 4 students or 4.48%, the medium criteria were 20 students or 17.39%, criteria were less than 30 students or 26.09%, low criteria 61 students or 53.04%. There was a significant difference in the trend of non-drug abuse in first-year students after their parents attended a sakinah family counseling of  $0.005 < 0.5$ .

**Keywords** : sakinah family counseling, drug abuse, adolescents

### PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba adalah isu nasional dan global yang mengancam kehidupan manusia. Fenomenanya semakin memprihatinkan ditinjau dari kuantitas maupun kualitasnya. Dari sisi kuantitas, semakin meningkat jumlahnya baik pengedar maupun pengguna. Berdasarkan usia, pengedar maupun pengguna menunjukkan kecenderungan semakin muda. Hal ini dapat kita amati dari pemberitaan-pemberitaan di media cetak maupun elektronika yang hampir setiap hari memberitakan tentang penangkapan para pelaku penyalahgunaan narkoba oleh aparat keamanan. Kebanyakan pelakunya adalah remaja belasan tahun, bahkan usia sekolah dasar.

Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup,

maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan<sup>2</sup>.

Meskipun sudah terdapat banyak informasi yang menyatakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan dalam mengkonsumsi narkoba, tapi hal ini belum memberi angka yang cukup signifikan dalam mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba. Demikian juga, meskipun upaya pemberantasan narkoba telah marak digencarkan dan keluhan serta kekhawatiran masyarakat akan pemakaian narkoba yang telah mendunia, namun tetap saja masih banyak para remaja hingga anak dibawah umur yang terjerumus diluar pengawasan masyarakat disekitarnya.

Secara umum ada tiga faktor yang menjadi penyebab seseorang terjerumus pada penyalahgunaan narkoba yakni faktor yang berasal dari dalam diri, lingkungan dan faktor kesediaan narkoba itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri misalnya ; dorongan untuk membuktikan keberanian, tindakan menentang otoritas terhadap orang tua, guru atau terhadap norma-norma sosial, melepaskan diri dari rasa kesepian dan memperoleh pengalaman sensasional dan emosional, untuk menghilangkan kegelisahan, frustrasi dan kepenatan hidup, mengikuti kemauan kawan-kawan demi rasa solidaritas, untuk iseng-iseng dan didorong rasa ingin tahu<sup>3</sup>.

Faktor lingkungan. Salah satu lingkungan yang berperan sangat besar adalah keluarga. Keluarga yang kurang harmonis (*broken home*) akan menciptakan suasana yang tidak nyaman bagi anggotanya. Anggota keluarga tidak betah tinggal dirumah, mudah putus asa dan frustrasi. Akibatnya mereka cenderung mencari pelarian di luar rumah. Hal ini akan sangat beresiko terjerumus pada tindakan yang menyimpang termasuk penyalahgunaan narkoba.

Pola asuh orangtua dan pola komunikasi juga dapat menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba. Menurut penelitian, pola asuh otoriter cenderung membentuk karakter memberontak pada anak, sedangkan pola asuh permisif (serba boleh, longgar

---

<sup>2</sup>Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika

<sup>3</sup>Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 71

tanpa pengawasan) dapat membentuk karakter anak yang kurang disiplin, kurang tanggungjawab dan mental yang rapuh<sup>4</sup>. Kurang perhatian, dan kasih sayang dari orang tua (misalnya karena orangtuanya sangat sibuk) juga dapat menjadi pemicu terjerumusnya para remaja pada narkoba.

Keluarga adalah bagian penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, pengobatan maupun pemulihannya. Keterlibatan keluarga dalam pencegahan narkoba merupakan suatu keharusan. Salah satu pendekatan dalam bimbingan konseling adalah konseling keluarga. Konseling keluarga merupakan penerapan konseling pada situasi khusus yang memfokuskan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaraannya melibatkan anggota keluarga<sup>5</sup>.

Konseling keluarga menjadi pilihan yang tepat dalam mengatasi berbagai persoalan karena hampir tidak ada persoalan yang lepas dari pengaruh sistemiknya, terlebih masalah penyalahgunaan narkoba. Konseling keluarga dapat memfasilitasi seluruh anggota keluarga untuk menjalankan peran dan tanggungjawabnya.

Kenyataan menggambarkan di lapangan bahwa dengan adanya konseling keluarga, pada umumnya sudah dapat menangani berbagai permasalahan. Salah satunya adalah menangani masalah penyalahgunaan napza di kalangan remaja. Sudah tentu hasil dari penanganan permasalahan ini sangat penting untuk dikaji dan dikembangkan lebih lanjut. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan spiritual sebagai kearifan lokal mengingat di Indonesia khususnya adalah masyarakat yang memosisikan agama sebagai bagian penting dalam kehidupan.

Fenomena dimasyarakat menunjukkan besarnya minat dan perhatian terhadap dimensi spiritual dan juga ketertarikan masyarakat pada penyelesaian masalah yang menekankan solusi spiritual. Misalnya, banyak orang yang datang pada para Kiai bukan untuk menanyakan masalah hukum agama tetapi justru mengadukan masalah kehidupan pribadinya untuk meminta jalan keluar baik berupa nasehat, saran, meminta do'a-do'a untuk kesembuhan penyakit, keselamatan dan ketenangan jiwa, maupun jalan keluar masalah dalam keluarganya. Fenomena tersebut merupakan satu hal yang perlu

---

<sup>4</sup> Hurlock, Elizabeth, B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terj. Istiwidayanti, Soedjarwo, (Jakarta : Erlangga, 1997), hal. 198

<sup>5</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang : UPTenerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), Edisi ketiga, hal. 205-206

dipertimbangkan dalam pengembangan ilmu bimbingan konseling khususnya konseling keluarga.

Selain itu, dalam konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba, agama memegang peran yang sangat penting karena nilai-nilai agama dapat mendidik remaja memiliki rasa tanggung jawab dan dapat memberikan daya tolak pada remaja terhadap perilaku yang menyimpang dan dilarang dalam agama. Prespektif ini akan mampu memberi sumbangan positif bagi terwujudnya kehidupan sosial yang sehat bagi remaja secara material maupun secara moral sehingga dapat menjadi benteng pertahanan dari pengaruh buruk lingkungan<sup>6</sup>.

Penguatan nilai-nilai agama dalam keluarga menjadi sangat utama dan pertama karena keluarga berfungsi memberikan landasan bagi pengembangan anak berikutnya dalam segala aspeknya. Dalam konteks penyalahgunaan narkoba keluarga menjadi bagian penting bagi keberhasilan pencegahan, pengobatan maupun pemulihannya.

Dalam Islam, keluarga ideal disebut dengan keluarga *sakinah, mawaddah warohmah*. Dalam ensiklopedi Islam, keluarga sakinah adalah keluarga yang didalamnya terdapat ketenteraman, ketenangan, kedamaian, rahmat dan *tuma'ninah* yang berasal dari Allah SWT<sup>7</sup>. Hal ini berarti keluarga sakinah adalah sebuah keluarga di mana pasangan suami istri dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupannya penuh dengan ketenangan, bahagia dan sejahtera baik lahir maupun bathin, suami bisa membahagiakan istri dan sebaliknya, serta keduanya mampu mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Terkait beberapa hal di atas dan melihat kenyataan bahwa masalah penyalahgunaan napza di kalangan remaja di Indonesia semakin memprihatinkan, dengan presentse kasus dari tahun ke tahun selalu meningkat maka diperlukan adanya keseimbangan pengembangan aspek intelektual (kognitif) dengan pengembangan non kognitif seperti pengembangan aspek emosi dan spiritual, karena keduanya memiliki nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik di lembaga pendidikan formal (sekolah) maupun non farmal yakni keluarga dan masyarakat.

---

<sup>6</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 6.

<sup>7</sup>*Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hal. 202

Berdasarkan uraian berbagai isu di atas maka diperlukan adanya keseimbangan pengembangan aspek intelektual (kognitif), aspek fisik, aspek emosi dan spiritual dalam keluarga karena semua aspek tersebut memiliki nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini diajukannya untuk merancang model interaksi atau model perlakuan (*treatment*) untuk mencegah keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan narkoba, yakni konseling keluarga yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, yang dapat berkontribusi pendidikan afeksi yang lebih komprehensif melalui penanaman nilai-nilai, penemuan makna hidup, semangat spiritual dalam kehidupan sehari-hari, penghayatan terhadap nilai, dan sebagainya dalam keluarga.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model bimbingan keluarga sakinah untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja. Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk (1). Mendeskripsikan kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. (2). Mendeskripsikan persepsi mahasiswa tahun pertama terhadap penerapan nilai-nilai agama dalam keluarga. (3). Mengetahui efektivitas bimbingan keluarga sakinah secara teoritik melalui validasi oleh pakar bimbingan dan konseling. (4). Mengetahui pengaruh bimbingan keluarga sakinah terhadap kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan (*research and development* atau R&D). sebuah pendekatan yang mengembangkan dan memvalidasi produk. Pendekatan ini banyak digunakan dalam pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini menurut Borg and Gall biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup>Borg and Gall. *Educational Research, An Introduction*. New York and London. Longman Inc., 1983)

Penelitian dilakukan pada dua tahap, tahap pertama fokus penelitian adalah pada analisis kebutuhan, pengujian model secara teoretik, dan tahap kedua fokus pada uji pengaruh model secara empirik pada populasi skala kecil. Secara rinci penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Perencanaan ; mengumpulkan data dan mempelajari masalah penyalahgunaan narkoba pada remaja dan penerapan nilai-nilai agama dalam keluarga
- b. Pengembangan ; merumuskan tujuan bimbingan keluarga sakinah, indikator, prosedur dan tahapan, dan uji validitas ahli
- c. Uji Ahli ; uji ahli (untuk mengetahui kesalahan mendasar dalam desain bimbingan keluarga sakinah) dan uji kelompok kecil/terbatas (untuk mengetahui efektifitas produk/model).
- d. Uji Coba kelompok kecil/terbatas ; untuk mengetahui efektifitas produk/model (efektifitas bimbingan keluarga sakinah untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja)

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Yang berjumlah 115 orang Sampel ditentukan secara *random* , diperoleh jumlah responden mahasiswa sebanyak 35 orang atau 30 % dari populasi. Selanjutnya uji coba model secara terbatas melibatkan sampel para mahasiswa tahun pertama berjumlah 10 orang yang memiliki skor kecenderungan penyalahgunaan terhadap narkoba rendah. Selain itu mereka tinggal dipalembang bersama orang tuanya.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni: (1) data kecenderungan penyalahgunaan narkoba dan dianalisis secara deskriptif selanjutnya dibandingkan dengan kriteria penilaian acuan normatif (Pan) skala lima, dengan kualifikasi kecenderungan yang sangat tinggi, tinggi, sedang , rendah dan sangat rendah; (2) data persepsi mahasiswa terhadap keluarganya dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase; (3) data validasi model teoretik melalui *ekpert judgement* dianalisis dengan Gregory; dan (4) data hasil eksperimen untuk menguji pengaruh bimbingan keluarga sakinah terhadap kecenderungan penyalahgunaan narkoba dianalisis dengan t-test.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Objektif Tingkat *Kecenderungan penyalahgunaan narkoba* Remaja (mahasiswa Tahun Pertama program studi BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi)

Kondisi objektif tentang tingkat *kecenderungan penyalahgunaan narkoba* mahasiswa tahun pertama (mahasiswa tingkat pertama Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi) diperoleh dari hasil penyebaran *kecenderungan penyalahgunaan narkoba* yang diberikan kepada 115 mahasiswa tahun pertama program studi BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Berdasarkan penyebaran skala tersebut diperoleh gambaran tentang *kecenderungan penyalahgunaan narkoba* sebagai berikut:

Tabel 1

Kondisi Awal *Kecenderungan penyalahgunaan narkoba* mahasiswa Tahun Pertama Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi

No	Kriteria	Jumlah Mahasiswa	Prosentase
1	Tinggi	4	4,48 %
2	Sedang	20	17,39 %
3	Kurang	30	26,09 %
4	Rendah	61	53,04 %
<b>Jumlah</b>		115	100 %

Tabel di atas menunjukkan jumlah/frekuensi tingkat *kecenderungan penyalahgunaan narkoba* mahasiswa tahun pertama pada kriteria tinggi sebanyak 4 mahasiswa tahun pertama atau 4,48%, kriteria sedang 20 mahasiswa tahun pertama atau 17,39%, kriteria kurang 30 mahasiswa tahun pertama atau 26,09%, kriteria rendah 61 mahasiswa tahun pertama atau 53,04%. Berdasarkan hasil tingkat *kecenderungan penyalahgunaan narkoba* mahasiswa di jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dapat disimpulkan bahwa *kecenderungan penyalahgunaan*

*narkobamahasiswa* tahun pertama di jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki potensi sehingga perlu dilakukan pencegahan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang tingkat *kecenderungan penyalahgunaan narkoba* mahasiswa tahun pertama program studi BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, peneliti mengambil sebanyak 10 mahasiswa tahun pertama sebagai subjek penelitian secara *purposive sampling*. Ke-10 peserta tersebut bersifat heterogen untuk tingkat kemampuan tingkat *kecenderungan penyalahgunaan narkoba*, yakni 4 mahasiswa tahun pertama dengan tingkat *kecenderungan penyalahgunaan narkoba* tinggi, dan 6 mahasiswa tahun pertama dengan tingkat *kecenderungan penyalahgunaan narkoba* sedang, Berikut data dari ke-10 peserta:

Tabel 2

Evaluasi Awal Kecenderungan Penyalahgunaan Narkoba Subjek

Subjek	Evaluasi Awal	
	Skor	Kriteria
JIN	172	S
TWK	240	T
VPS	175	S
AS	245	T
ARWU	238	T
DRS	179	S
ARS	180	S
DK	188	S
MAS	186	S
PAS	235	T

## B. Pengembangan Model Hipotetik

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dan kajian teoretis, disusun kerangka model hipotetik bimbingan keluarga sakinah untuk mencegah *kecenderungan penyalahgunaan narkoba* mahasiswa tahun pertama. Desain kerangka model hipotetik bimbingan keluarga sakinah terdiri dari 8 komponen yaitu: (1) rasional, (2)

pengertian, (3) visi dan misi, (4) tujuan, (5) isi bimbingan keluarga sakinah, (6) tahapan pelaksanaan, (7) dukungan sistem, (8) evaluasi dan tindak lanjut.

Tabel 3  
Model Hipotetik

No	Kerangka Model	Implikasi Bimbingan Keluarga Sakinah Untuk Mencegah Kecenderungan Penyalahgunaan Narkoba Pada Mahasiswa Tahun Pertama
1	Rasional	<p>Setiap manusia adalah orangtua dan setiap orangtua akan dimintai pertanggungjawabannya, apapun jabatannya dan dimanapun berada. Tugas umum seorang orangtua adalah mengarahkan anaknya sampai kepada tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan orangtua yang mampu menggerakkan, memberi tuntunan dan binaan, mampu untuk menjalin komunikasi positif dengan anak-anaknya, dan menciptakan suasana rumah yang nyaman dan menenangkan.</p> <p>Salah satu krisis terbesar pada masa globalisasi saat ini adalah krisis keluarga. Krisis keluarga ditandai dengan, (1) rendahnya rasa keyakinan terhadap tugas yang diemban, (2) rendahnya keyakinan diri, (3) kurangnya toleransi, (4) kemampuan kontrol diri yang rendah, (3) emosi yang tidak stabil, (5) kurang dapat bekerjasama, (6) kurang inisiatif dalam keluarga, (7) rendahnya kemampuan bersosialisasi, (8) kurang percaya diri, dan (9) rendahnya motivasi.</p> <p>Maka dari itu, sejak awal <i>kecenderungan penyalahgunaan narkoba</i> mahasiswa tahun pertama harus cegah, sehingga mahasiswa dapat mengarahkan dan mengontrol diri, memilah dan memilih informasi yang diterima dan dapat mengambil keputusan dengan tepat.</p> <p><i>Kecenderungan penyalahgunaan narkoba</i> merupakan potensi yang sangat besar dikalangan remaja. Dalam agama Islam, <i>penyalahgunaan narkoba</i> disamakan dengan perilaku merusak diri sendiri</p> <p>Layanan bimbingan keluarga sakinah ini diselenggarakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang ada dalam al-qur'an dengan perilaku abi Saw. Dalam membina keluarga dan mendidik anak. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh peserta untuk mengeksplorasi dan mengarahkan diri secara berkeyakinan pada setiap topik yang dibahas dalam kegiatan bimbingan. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dari model bimbingan keluarga sakinah ini, maka topik yang akan bahasan adalah konsep keluarga dalam Islam yang diharapkan dapat mencegah <i>kecenderungan penyalahgunaan narkoba</i> mahasiswa tahun pertama.</p>
2	Pengertian	<p>Bimbingan keluarga sakinah adalah proses pemberian layanan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada peserta / klien yang dilaksanakan dalam suasana kelompok berlandaskan</p>

		<p>nilai-nilai Islam agar para orangtua dapat memahami dan mempraktekan serta menciptakan suasana keluarga yang tenang dan tentram sehingga semua penghuni rumah merasakan kebahagiaan. Suasana rumah seperti ini diharapkan memiliki kemampuan mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja</p>
3	Visi dan Misi	<p>Visi Terwujudnya keluarga yang bahagia, harmonis, sakinah mawaddah warohmah.</p> <p>Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membimbing orangtua agar menyadari bahwa anak adalah amanah</li> <li>Membimbing orang tua agar memiliki rasa keyakinan dalam menjalankan tugasnya dan terhadap keputusan yang telah diambil.</li> <li>Membimbing orang tua agar menjunjung tinggi kepengetahuan sehingga apa yang dipikirkan sesuai dengan perkataan dan perbuatan</li> </ol> <p>Memberikan teladan kepada anggota keluarga yang lain agar dapat memiliki kemampuan untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba.</p>
4	Tujuan	<p>Tujuan Umum Model bimbingan keluarga sakinah secara umum bertujuan untuk membantu remaja (mahasiswa tahun pertama) memiliki kemampuan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.</p> <p>Tujuan Khusus Setelah mengikuti kegiatan bimbingan keluarga sakinah diharapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Orang tua mampu berkeyakinan dalam melaksanakan tugasnya dan terhadap keputusan yang diambil.</li> <li>Orang tua pertama menjunjung tinggi kepengetahuan.</li> <li>Orang tua mampu mengontrol diri dengan baik.</li> </ol> <p>Orang Tua memahami dan mampu mengaplikasikan konsep keluarga sakinah dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam</p>
5	Isi Bimbingan Keluarga Sakinah	<p>Isi bimbingan keluarga sakinah untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba mahasiswa tahun pertama adalah:</p> <p>Hak dan Kewajiban Suami Istri Rasa keyakinan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Hak dan Kewajiban Anak</li> <li>Anak adalah amanah</li> <li>Membangun Komunikasi yang positif baik</li> <li>Saling Menghargai</li> </ol>
6	Tahap Bimbingan Keluarga Sakinah	<p>Tahap Pembentukan Tahap ini merupakan tahap pembentukan. Pada tahap ini bertujuan untuk saling mengenal antar dan konselor, menjalin persaudaraan serta menciptakan saling percaya (amanah) antar peserta dan konselor.</p> <p>Konselor menjelaskan pengertian, tujuan dan asas kegiatan layanan bimbingan keluarga sakinah dengan berlandaskan nilai-nilai Islam</p>

		<p>Tahap Peralihan</p> <p>Tahap peralihan merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan menuju tahap kegiatan, kegiatan kelompok harus diarahkan pada kegiatan inti ketika semua peserta siap untuk melanjutkan kegiatan ini dan telah terciptanya dinamika kelompok. Dalam tahap ini nilai yang menjadi dasar layanan bimbingan keluarga sakinah adalah Hak dan Kewajiban Suami Istri Rasa keyakinan, Hak dan Kewajiban Anak, Anak adalah amanah, Membangun Komunikasi yang positif baik dan Saling Menghargai</p> <p>Tahap Kegiatan</p> <p>Tahap ini merupakan inti kegiatan bimbingan keluarga sakinah sehingga memerlukan waktu yang cukup banyak dibandingkan dengan tahap-tahap sebelumnya. Pada tahap kegiatan ini konselor mengemukakan topik-topik yang akan dibahas berkaitan dengan upaya untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba mahasiswa tahun pertama seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Hak dan Kewajiban Suami Istri Rasa keyakinan</li> <li>Hak dan Kewajiban Anak</li> <li>Anak adalah amanah</li> <li>Membangun Komunikasi yang positif baik</li> <li>Saling Menghargai</li> </ol> <p>yang bertujuan untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba</p> <p>Tahap Pengakhiran</p> <p>Ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan keluarga sakinah dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah konselor mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, nilai-nilai tentang konsep keluarga sakinah yang telah disampaikan. Agar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peserta menyampaikan kesan dan hasil-kegiatan; juga mengemukakan pesan dan harapan dengan sepengetahuan-pengetahuannya. Selanjutnya konselor membahas rencana pertemuan selanjutnya dengan tetap mempertahankan suasana kelompok yang sudah terjalin dengan baik, konselor menutup kegiatan dengan bersama-sama membaca doa penutup majelis dan mengucapkan salam.</p>
7	Evaluasi	<p>Evaluasi bimbingan keluarga sakinah dalam mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba remaja melakukan penilaian yang dilakukan konselor terhadap proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan keluarga sakinah, penilaian yang diberikan adalah penilaian segerah (laissez) dan pertanyaan yang langsung ditanyakan kepada peserta untuk mengetahui proses, isi dan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan keluarga sakinah. Lebih jelasnya evaluasi dibagi menjadi dua yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi Proses : evaluasi terhadap keterlibatan konselor dan peserta selama proses bimbingan keluarga sakinah berlangsung</li> <li>Evaluasi hasil : evaluasi terhadap pemahaman dan</li> </ol>

		<p>perubahan perilaku anggota yang berkaitan dengan kecenderungan penyalahgunaan narkobamahasiswa tahun pertama.</p> <p>Selanjutnya konselor melakukan evaluasi keefektifan model, dilakukan evaluasi sebelum diberikannya layanan bimbingan keluarga sakinah, dengan memberikan skala kecenderungan penyalahgunaan narkoba(pree test), selanjutnya dilakukan evaluasi akhir (post test) yaitu setelah semua rangkaian kegiatan telah terlaksanakan. Setelah itu membandingkan hasil pree test dan post test.</p>
--	--	---

### C. Hasil Uji Efektifitas Model

Hasil uji efektifitas layanan bimbingan keluarga sakinah secara kuantitatif di lihat dari perbandingan evaluasi antara tingkat *kecenderungan penyalahgunaan narkobamahasiswa* tahun pertama sebelum orangtuanya diberi layanan bimbingan keluarga sakinah(*skor pre test*) dan evaluasi sesudah orangtuanya diberikan layanan bimbingan keluarga sakinah (*Skor post tes*).

#### 1. Perbandingan Skor *Pre test* dan *Post Test* Pada Variabel *Kecenderungan penyalahgunaan narkoba*

Perbandingan Skor *Pre test* dan *Post Tes* variabel *kecenderungan penyalahgunaan narkobamahasiswa* tahun pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Perbandingan Skor *Pre test* dan *Post test* variabel *kecenderungan penyalahgunaan narkoba*

Mahasiswa tahun pertama	Skor <i>Pre</i> <i>test</i>	Kategori	Skor <i>Post</i> <i>test</i>	Kategori
JIN	172	Sedang	131	
TWK	240	Tinggi	237	Tinggi
VPS	175	Sedang	123	Sedang
AS	245	Tinggi	210	Sedang
ARWU	238	Tinggi	178	Tinggi

DRS	179	Sedang	138	Sedang
ARS	180	Sedang	118	Tinggi
DK	188	Sedang	180	Sedang
MAS	186	Sedang	115	Sedang
PAS	235	Tinggi	193	Tinggi
Jumlah	2038		1623	

Berdasarkan tabel diatas dan gambar diatas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan skor variabel *kecenderungan penyalahgunaan narkoba* mahasiswa tahun pertama setelah orangtuanya diberikannya layanan bimbingan keluarga sakinah dibandingkan sebelum orangtuanya diberikannya layanan bimbingan keluarga sakinah.

Secara keseluruhan, skor *kecenderungan penyalahgunaan narkoba* mahasiswa tahun pertama mengalami penurunan 415 poin. Penurunan skor *kecenderungan penyalahgunaan narkoba* yang dialami mahasiswa tahun pertama merupakan proses yang dialami oleh orangtuanya berupa perubahan suasana keluarga, selain itu kesediaan para orangtua untuk mengaplikasikan apa yang telah dibahas pada setiap pertemuan di dalam kehidupan sehari-harinya.

t-Test: Paired Two Sample for Means

	SEBELUM	SESUDAH
Mean	203,8	162,3
Variance	971,0667	1852,456
Observations	10	10
Pearson Correlation	0,870736	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	9	
t Stat	5,941722	
P(T<=t) one-tail	0,000109	
t Critical one-tail	1,833113	
P(T<=t) two-tail	0,000218	
t Critical two-tail	2,262157	

Selanjutnya hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa *Asymp. Sing. (2-tailed)* sebesar  $0,005 < 0,5$  maka  $H_0$  (hipotesis  $N_0$ ) di tolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima dan jadi dapat disimpulkan bahwa model bimbingan keluarga sakinah efektif untuk mencegah *kecenderungan penyalahgunaan narkoba* remaja dengan sampel mahasiswa tahun pertama di jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika keluarga memberikan kenyamanan bagi semua anggotanya, hubungan antar anggota saling menghormati, menghargai, semua anggota keluarga menjalankan perannya masing-masing dengan penuh tanggungjawab maka akan lahir pribadi-pribadi yang positif, dan mampu memilah dan memilih secara bijaksana dan bertanggungjawab atas segala tindakan. Jika semua anggota keluarga memiliki kualitas pribadi yang positif maka dapat dipastikan bahwa mereka tidak mudah terpengaruh hal negative lingkungannya termasuk penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba menurut Sykes dan Matza sebagaimana dikutip oleh Santoso dan Silalahi, salah satunya disebabkan adanya anggapan di kalangan remaja yang menyatakan dirinya merupakan korban dari orangtua yang tidak mengasahi anak, lingkungan pergaulan yang buruk, atau berasal dari tempat tinggal yang kumuh<sup>99</sup>.

Salah perlakuan atau kondisi kesalahan pola asuh pada anak sangat berpengaruh besar pada penggunaan narkoba. Kondisi tersebut adalah sikap orangtua yang terlalu memanjakan, selalu mengikuti kemauannya dan tidak

---

<sup>99</sup>Topo Santoso dan Anita Silalahi, *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja : Suatu Perspektif*. *Jurnal Kriminologi Indonesia* Vol. 1 No.1 September 2000, hal. 42

memperkenalkan cara mematuhi aturan, tidak memupuk ketekunan, tidak memupuk kepercayaan diri, dan tidak mengenalkan cara untuk berempati pada orang lain. Ini merupakan kelemahan ketika memasuki masa rawan di usia remaja.

Kondisi di atas berdampak pada hilangnya kesempatan bagi anak untuk membentuk ego berupa kepercayaan diri dan citra diri yang baik. Sementara hal itu dibutuhkan dimana bila kekuatan ego ini terbentuk sejak usia balita, anak akan tumbuh sebagai pribadi yang tidak mudah putus asa, tidak mudah ikut-ikutan dan sanggup menolak pengaruh negatif dari lingkungannya

## SIMPULAN

Layanan bimbingan dan konseling di masyarakat belum terlaksana karena belum adanya pihak yang secara khusus bertugas memberikan bimbingan. Bimbingan keluarga selama ini baru sebatas bimbingan prankah, bimbingan mediasi bagi pasangan yang mengajukan perceraian yang dilaksanakan oleh KUA. Bimbingan lain dilaksanakan oleh para tokoh agama/ustazd melalui ceramah/khutbah, tetapi tidak terprogram secara sistematis. Apalagi jika disesuaikan dengan prosedur Bimbingan konseling

Kecenderungan remaja dalam penyalahgunaan narkoba sebelum orangtuanya mendapat bimbingan keluarga sakinah dalam katagori rendah melalui penyebaran skalakecenderungan penyalahgunaan narkoba.

Model bimbingan keluarga sakinah untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja terdiri dari 7 (tujuh) komponen yaitu : 1) rasional 2) pengertian, 3) visi dan misi, 4) tujuan, 5) isi bimbingan keluarga sakinah, 6) tahapan pelaksanaan, 7) evaluasi. Model ini dilengkapi dengan panduan bimbingan keluarga sakinah.

Model bimbingan keluarga sakinah yang diberikan kepada orangtua efektif mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja. Berdasarkan analisis akhir, kecenderungan penyalahgunaan narkoba mengalami penurunan yang signifikan setelah orangtuanya diberikannya layanan bimbingan keluarga sakinah dibandingkan sebelum orangtuanya diberikannya layanan bimbingan keluarga sakinah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Borg and Gall. *Educational Research, An Introduction*. (New York and London. Longman Inc., 1983)
- Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997)
- Hurlock, Elizabeth, B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terj. Istiwidayanti, Soedjarwo, (Jakarta : Erlangga, 1997)
- Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang : UPTenerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), Edisi ketiga.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Topo Santoso dan Anita Silalahi, *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja : Suatu Perspektif*. *Jurnal Kriminologi Indonesia* Vol. 1 No. I September 2000
- Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang : UPTenerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), Edisi ketiga.
- Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika